



## IMPLEMENTATION OF THE MURAJA'AH AND TASMI' METHODS IN IMPROVING THE QUR'AN MEMORIZATION ABILITY OF STUDENTS

### IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH DAN TASMI' DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI

Muhammad Fazri<sup>1</sup>, Akhmad Alim<sup>2</sup>, Samsul Basri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

#### Article Info

##### Corresponding Author:

Muhammad Fazri

[mhmmdfazri25@gmail.com](mailto:mhmmdfazri25@gmail.com)

##### Keyword:

Muraja'ah, Tasmi', Tahfidz Al-Qur'an.

##### Kata Kunci:

Muraja'ah, Tasmi', Tahfidz Al-Qur'an.

#### Abstract

*This study aims to analyze the implementation of the muraja'ah and tasmi' methods in improving the memorization of the Quran by students at the Manzil Al-Fath Islamic Boarding School. The research was motivated by the importance of effective memorization learning methods in maintaining the quality of memorization, particularly in terms of fluency, accuracy of tajwid, fashahah, and memorization resilience. Problems encountered included forgetfulness of memorization, a lack of consistency in muraja'ah, and differences in memorization abilities among students. The study used a qualitative approach with field research. Data were obtained through observation, interviews, and documentation involving the boarding school leadership, musyrif (religious leaders), and students in the tahfidz program. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions using source triangulation techniques to ensure data validity. The results indicate that the muraja'ah and tasmi' methods were systematically implemented through daily tahfidz halaqah (religious study groups). Muraja'ah is conducted through robth, muraja'ah memorization of old memorization, and muraja'ah fardiyah to maintain the stability of memorization, while tasmi' is used as a means of evaluating the fluency of memorization, tajwid, and makhraj. The application of both methods has been proven to improve the quality of students' memorization, both in terms of fluency, reading accuracy, and memorization resilience, as well as fostering discipline and consistency in maintaining memorization of the Qur'an.*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi metode muraja'ah dan tasmi' dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Manzil Al-Fath. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya metode pembelajaran tahfidz yang efektif dalam menjaga kualitas hafalan, terutama pada aspek kelancaran, ketepatan tajwid, fashahah, dan ketahanan hafalan. Permasalahan yang dihadapi meliputi hafalan yang mudah lupa, kurangnya konsistensi muraja'ah, serta perbedaan kemampuan hafalan



Copyright © 2026 by  
Islamic Education  
Studies: An Indonesian  
Journal (IES)

This is an open access article under  
the cc-by license

<https://doi.org/10.30631/ies.v7i2>

---

antar santri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pimpinan pondok, musyrif, dan santri program tahfidz. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi sumber untuk menjamin validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode muraja'ah dan tasmi' diterapkan secara sistematis melalui halaqah tahfidz yang berlangsung setiap hari. Muraja'ah dilakukan melalui robth, muraja'ah hafalan lama, dan muraja'ah fardiyah untuk menjaga kestabilan hafalan, sedangkan tasmi' digunakan sebagai sarana evaluasi kelancaran hafalan, tajwid, dan makhraj. Penerapan kedua metode tersebut terbukti meningkatkan kualitas hafalan santri, baik dari segi kelancaran, ketepatan bacaan, maupun ketahanan hafalan, serta menumbuhkan kedisiplinan dan istiqamah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an..

---

## PENDAHULUAN

Fenomena kemerosotan moral generasi muda akibat pengaruh globalisasi, perkembangan media digital, serta lemahnya pembinaan spiritual menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan Islam (Fadhilah et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan berbasis Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan pembentuk karakter. Dalam perspektif Islam, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk hidup, tetapi juga sebagai sumber ketenangan hati dan pembinaan akhlak sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari santri (Al-Khatib, 2026). Oleh karena itu, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu upaya penting dalam membentuk generasi yang memiliki kedekatan spiritual serta akhlak yang baik.

Dalam proses tahfidz Al-Qur'an, keberhasilan hafalan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghafal, tetapi juga oleh kemampuan menjaga dan mempertahankan hafalan agar tetap kuat dan berkualitas. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran tahfidz ialah metode muraja'ah dan tasmi'. Muraja'ah merupakan kegiatan mengulang kembali hafalan yang telah dihafal agar tidak mudah lupa, sedangkan tasmi' adalah kegiatan memperdengarkan atau menyetorkan hafalan kepada guru atau *musyrif* untuk memperoleh evaluasi terhadap kelancaran, tajwid, dan makhraj bacaan. Kedua metode tersebut memiliki peran penting dalam menjaga kualitas hafalan santri secara berkelanjutan.

Penerapan metode muraja'ah dan tasmi' sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an dimudahkan untuk dipelajari dan dijaga hafalannya, namun tetap memerlukan kesungguhan, pengulangan, dan pembinaan yang berkelanjutan dalam proses menghafalnya.

Dalam praktiknya, proses tahfidz Al-Qur'an masih menghadapi berbagai kendala, seperti hafalan santri yang belum mencapai tingkat mutqin, mudah lupa, kurang optimalnya penerapan tajwid dan fashahah, serta adanya perbedaan kemampuan hafalan yang dipengaruhi oleh usia dan latar belakang pendidikan (Rakhmayanti, 2024). Kondisi tersebut juga sejalan dengan hasil observasi di Pondok Pesantren Manzil Al-Fath bahwa sebagian kecil santri menunjukkan berbagai kendala, seperti hafalannya yang belum mencapai tingkat mutqin, mudah lupa, kurang optimalnya penerapan bacaan tajwid dan fashahah, serta adanya perbedaan kemampuan hafalan santri yang cukup signifikan.

Oleh karena itu, pondok Pesantren Manzil Al-Fath dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini menerapkan metode muraja'ah dan tasmi' secara intensif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan muraja'ah dan tasmi' dilaksanakan secara terjadwal dengan pengawasan *musyrif* sehingga santri dibiasakan untuk menjaga hafalan secara konsisten. Hal tersebut menjadikan pondok ini relevan untuk diteliti dalam melihat implementasi metode muraja'ah dan tasmi' dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas metode muraja'ah dan tasmi' dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Namun, penelitian ini lebih difokuskan pada implementasi kedua metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri, khususnya pada aspek kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, fashahah, dan ketartilan bacaan di Pondok Pesantren Manzil Al-Fath. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an serta menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi metode muraja'ah dan tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Manzil Al-Fath. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian diarahkan untuk mengkaji fenomena, proses, serta pengalaman para subjek penelitian secara alami sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2024).

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Manzil Al-Fath pada bulan Februari sampai dengan April 2026 dengan melibatkan pimpinan pondok pesantren, satu orang pengajar tahfidz, *musyrif*, serta lima orang santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an sebagai subjek penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk melihat secara langsung pelaksanaan metode muraja'ah dan tasmi' dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan penerapan metode, hambatan yang dihadapi, serta hasil yang dicapai santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa jadwal kegiatan, catatan hafalan, dan berbagai dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Huberman & Miles, 2021). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan validitas dan objektivitasnya. Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai penerapan metode muraja'ah dan tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Metode Muraja'ah dan Tasmi di Pondok Pesantren Manzil Al-Fath**

#### **a. Pelaksanaan Metode Muraja'ah dan Tasmi'**

Pelaksanaan metode muraja'ah dan tasmi' di Pondok Pesantren Manzil Al-Fath menjadi bagian integral dalam sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Kedua metode tersebut diterapkan sebagai upaya menjaga kualitas bacaan dan kestabilan hafalan santri agar tetap kuat, lancar, serta sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang benar. Dalam pelaksanaannya, kegiatan muraja'ah

dan tasmi' dilakukan secara terstruktur melalui pengawasan *musyrif* dan pengaturan jadwal halaqah yang sistematis sehingga proses pemeliharaan hafalan berlangsung secara berkesinambungan.

Secara konseptual, muraja'ah dipahami sebagai kegiatan mengulang hafalan untuk menjaga daya ingat santri terhadap ayat-ayat yang telah dihafal agar tidak mudah lupa. Adapun tasmi' merupakan kegiatan memperdengarkan hafalan kepada guru atau *musyrif* guna memperoleh evaluasi terhadap kelancaran dan ketepatan bacaan (Iswanto, 2020). Sa'adulloh menjelaskan dalam bukunya bahwa muraja'ah memiliki peran penting dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an karena hafalan yang tidak diulang secara konsisten cenderung mudah hilang dari ingatan (Sa'dulloh, 2014). Sementara itu, Wiwi Alawiyah Wahid menyebutkan bahwa tasmi' berfungsi sebagai sarana evaluasi sekaligus pembinaan bacaan agar santri mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai kaidah tajwid (Wahid, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan muraja'ah di Pondok Pesantren Manzil Al-Fath dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu *robth*, muraja'ah hafalan lama, dan muraja'ah *fardiyyah*. *Robth* digunakan untuk memperkuat *ziyadah* sebelum santri melanjutkan hafalan berikutnya. Muraja'ah hafalan lama dilakukan secara rutin guna menjaga kestabilan hafalan yang telah dimiliki, sedangkan muraja'ah *fardiyyah* dilaksanakan secara mandiri sebagai bentuk tanggung jawab pribadi santri terhadap hafalannya.

Pola pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Manzil Al-Fath tidak hanya berorientasi pada penambahan hafalan baru, tetapi juga pada pemeliharaan hafalan secara berkelanjutan. Orientasi tersebut memperlihatkan adanya perhatian terhadap kualitas dan ketahanan hafalan santri dalam jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sadulloh yang menegaskan bahwa keberhasilan tahfidz tidak hanya diukur dari banyaknya hafalan, melainkan dari kemampuan menjaga hafalan melalui pengulangan yang istiqamah dan teratur (Sadulloh, 2014).

Dalam pelaksanaan tasmi', santri menyetorkan hafalan secara *bil ghaib* di hadapan *musyrif* dalam halaqah tahfidz yang dilaksanakan setiap hari. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, *fashahah*, serta kesesuaian *makhraj huruf*. Apabila ditemukan kesalahan yang

mendasar, santri diwajibkan mengulang hafalan hingga mencapai standar yang telah ditentukan. Sistem evaluasi tersebut menunjukkan bahwa proses tahfidz di pondok ini tidak hanya menekankan kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pandangan penelitian yang menyatakan bahwa hafalan Al-Qur'an yang baik harus memenuhi unsur kelancaran, ketepatan tajwid, *fashahah*, serta keterjagaan susunan ayat secara benar (Kholil & Subando, 2025).

Selain berperan sebagai penyimak hafalan, *musyrif* juga berfungsi sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran tahfidz. *Musyrif* tidak hanya memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan, tetapi juga membimbing teknik muraja'ah serta memberikan motivasi agar santri tetap istiqamah menjaga hafalannya. Di sisi lain, santri menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya muraja'ah dan tasmi'. Sebagian besar santri menerapkan berbagai teknik pengulangan, seperti muraja'ah bil ghaib, pembagian target harian, serta sima'an bersama teman sebaya untuk memperkuat hafalan mereka.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi metode muraja'ah dan tasmi' di Pondok Pesantren Manzil Al-Fath telah berjalan secara sistematis dan terintegrasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Muraja'ah berfungsi sebagai sarana pemeliharaan hafalan agar tetap stabil dan tidak mudah hilang, sedangkan tasmi' menjadi instrumen evaluasi untuk memastikan kualitas bacaan dan hafalan santri tetap terjaga. Dengan demikian, kedua metode tersebut saling melengkapi dalam membangun kualitas tahfidz santri secara berkelanjutan.

#### **b. Konsistensi dan Kedisiplinan Pelaksanaan Muraja'ah dan Tasmi'**

Konsistensi dan kedisiplinan merupakan aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Hafalan Al-Qur'an tidak dapat dipertahankan hanya dengan kemampuan menghafal, tetapi memerlukan pengulangan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan (Raudah et al., 2025). Dalam konteks tahfidz, kedisiplinan mencakup kepatuhan terhadap jadwal halaqah, kesiapan hafalan sebelum setoran, ketepatan waktu, serta komitmen santri dalam menjaga hafalan lama di tengah penambahan hafalan baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Manzil Al-Fath menerapkan sistem pembelajaran tahfidz yang terstruktur melalui pembagian jadwal halaqah sejak setelah shubuh hingga malam hari. Setiap sesi memiliki fungsi yang berbeda, mulai dari persiapan hafalan, setoran tasmi', muraja'ah hafalan lama, hingga evaluasi sambung ayat. Pengaturan jadwal tersebut menunjukkan adanya manajemen pembelajaran tahfidz yang sistematis sehingga santri terbiasa berada dalam siklus menghafal, mengulang, dan menyetorkan hafalan setiap hari.

Pola pelaksanaan yang terjadwal tersebut sejalan dengan teori Wiwi Alawiyah Wahid yang menjelaskan bahwa keberhasilan tahfidz sangat dipengaruhi oleh keteraturan waktu dan konsistensi muraja'ah. Hafalan akan lebih mudah terjaga apabila santri memiliki jadwal pengulangan yang tetap dan disiplin dalam menjalankannya (Wahid, 2015). Dengan demikian, keteraturan jadwal di Pondok Pesantren Manzil Al-Fath menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kestabilan hafalan santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pondok, secara umum santri telah menunjukkan tingkat kedisiplinan yang cukup baik dalam mengikuti program muraja'ah dan tasmi'. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan aktif santri dalam halaqah, kepatuhan terhadap jadwal setoran, serta pelaksanaan muraja'ah harian secara rutin. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, khususnya pada santri yang memiliki hafalan cukup banyak karena sebagian lebih fokus pada penambahan hafalan baru dibanding menjaga hafalan lama.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, pondok melakukan pembimbingan ulang melalui penguatan setoran muraja'ah serta pengetatan standar tasmi' agar keseimbangan antara hafalan lama dan hafalan baru tetap terpelihara. *Musyrif* juga berperan aktif dalam mengawasi keteraturan halaqah, mengontrol kehadiran santri, dan memastikan target hafalan berjalan sesuai ketentuan. Selain melalui setoran hafalan, evaluasi dilakukan menggunakan metode sambung ayat untuk mengukur kekuatan hafalan santri secara lebih mendalam.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa konsistensi dan kedisiplinan pelaksanaan muraja'ah dan tasmi' di Pondok Pesantren Manzil Al-Fath telah berjalan cukup baik dan menjadi fondasi penting

dalam menjaga kualitas hafalan santri. Jadwal yang terstruktur, pengawasan *musyrif*, evaluasi berkala, serta pembiasaan muraja'ah harian membentuk sistem pembelajaran tahfidz yang berkesinambungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan tahfidz tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu santri, tetapi juga oleh sistem pembinaan yang mampu menanamkan budaya disiplin dan istiqamah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

## **2. Peran Metode Muraja'ah dan Tasmi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri**

### **a. Kelancaran dan Ketepatan Hafalan**

Kelancaran dan ketepatan hafalan merupakan indikator utama dalam menilai kualitas hafalan Al-Qur'an seorang santri. Kelancaran berkaitan dengan kemampuan santri melafalkan ayat secara runtut dan minim kesalahan, sedangkan ketepatan mencakup kesesuaian bacaan dengan kaidah tajwid, *makhraj*, dan *fashahah* (Utama et al., 2025). Dalam pembelajaran tahfidz, kedua aspek tersebut saling berkaitan karena hafalan yang lancar tetapi tidak tepat dalam bacaan belum dapat dikategorikan sebagai hafalan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Manzil Al-Fath, penerapan metode muraja'ah dan tasmi' memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kelancaran dan ketepatan hafalan santri. Muraja'ah yang dilakukan secara rutin membantu santri memperkuat susunan ayat dalam ingatan sehingga hafalan menjadi lebih stabil dan tidak mudah lupa. Adapun tasmi' berfungsi sebagai sarana evaluasi hafalan melalui penyeteran langsung kepada *musyrif* sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah mampu menyeterkan hafalan dengan cukup lancar serta memiliki penerapan tajwid dan makhraj yang baik, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan kecil yang memerlukan pembinaan lebih lanjut.

Temuan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang erat antara intensitas muraja'ah dengan kualitas hafalan santri. Santri yang rutin melakukan muraja'ah cenderung memiliki hafalan yang lebih stabil dan minim kesalahan dibandingkan santri yang kurang konsisten dalam mengulang hafalan. Dengan

demikian, muraja'ah tidak hanya berfungsi menjaga hafalan agar tidak hilang, tetapi juga memperkuat kualitas bacaan dan ketepatan susunan ayat.

Penerapan tasmi' di Pondok Pesantren Manzil Al-Fath menunjukkan bahwa proses tahfidz tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan. Dalam setiap sesi tasmi', santri diwajibkan menyetorkan hafalan secara bil ghaib di hadapan *musyrif*. *Musyrif* kemudian melakukan penilaian terhadap kelancaran, tajwid, dan makhraj bacaan santri. Apabila ditemukan kesalahan, santri diminta mengulang bagian yang keliru hingga bacaannya benar. Sistem evaluasi tersebut menjadikan santri lebih berhati-hati dalam menjaga kualitas hafalannya sekaligus meningkatkan rasa percaya diri ketika menyetorkan hafalan.

Dari sisi santri, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan hafalan setelah mengikuti program muraja'ah dan tasmi'. Sebagian besar santri mengaku hafalan mereka menjadi lebih lancar dan kesalahan tajwid berkurang karena terbiasa melakukan pengulangan dan evaluasi secara rutin. Meskipun terdapat variasi tingkat kelancaran antar santri yang dipengaruhi oleh kemampuan dasar dan kedisiplinan masing-masing, seluruh santri menunjukkan perkembangan hafalan yang positif. Dengan demikian, metode muraja'ah dan tasmi' terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran dan ketepatan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Manzil Al-Fath.

#### **b. Ketahanan Hafalan (Daya Ingat)**

Ketahanan hafalan atau daya ingat merupakan aspek penting dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an karena keberhasilan menghafal tidak hanya diukur dari kemampuan menyetorkan hafalan pada saat tertentu, tetapi juga dari kemampuan mempertahankan hafalan tersebut dalam jangka panjang (Utama et al., 2025). Hafalan yang baik adalah hafalan yang tetap terjaga meskipun santri terus menambah hafalan baru. Oleh sebab itu, ketahanan hafalan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas metode muraja'ah dan tasmi' yang diterapkan di Pondok Pesantren Manzil Al-Fath.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang relevan oleh Helmi et al., (2025) bahwa metode muraja'ah memiliki pengaruh yang besar terhadap ketahanan hafalan santri. Pengulangan hafalan yang dilakukan secara rutin membantu santri menjaga kestabilan hafalan sehingga ayat-ayat yang

telah dihafal tidak mudah hilang. Berdasarkan hasil wawancara dengan *musyrif*, santri yang disiplin melakukan muraja'ah cenderung memiliki hafalan yang lebih kuat dan stabil ketika diuji, sedangkan santri yang kurang konsisten lebih mudah mengalami kelupaan, terutama pada hafalan lama. Temuan ini menunjukkan bahwa tantangan utama dalam tahfidz bukan hanya menambah hafalan baru, tetapi juga menjaga hafalan lama agar tetap mutqin dan tidak bercampur dengan hafalan lainnya.

Dalam konteks ini, muraja'ah berfungsi memperkuat hubungan antara memori dan lafaz ayat yang telah dihafal sehingga hafalan dapat bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, konsistensi muraja'ah menjadi faktor utama dalam membangun daya ingat hafalan santri.

Selain muraja'ah, tasmi' juga berperan dalam memperkuat ketahanan hafalan santri. Melalui tasmi', santri dituntut mampu menyetorkan hafalan tanpa melihat mushaf sehingga kemampuan mengingat ayat benar-benar diuji secara langsung. Ketika santri masih mengalami kesalahan atau keraguan dalam setoran, *musyrif* akan mengarahkan santri untuk mengulang kembali hafalannya melalui muraja'ah tambahan. Proses ini tidak hanya melatih daya ingat, tetapi juga melatih konsentrasi dan kesiapan mental santri dalam mempertahankan hafalannya.

Dari sisi santri, hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing santri memiliki strategi yang berbeda dalam menjaga hafalan. Sebagian santri mengulang hafalan dalam jumlah tertentu setiap hari, sementara yang lain memprioritaskan bagian hafalan yang dianggap sulit atau rentan lupa. Ada pula santri yang memanfaatkan teman sebaya sebagai partner sima'an untuk menguji hafalan mereka. Keberagaman strategi tersebut menunjukkan bahwa proses tahfidz telah mendorong tumbuhnya kemandirian belajar pada diri santri. Dengan demikian, metode muraja'ah dan tasmi' tidak hanya berkontribusi terhadap kelancaran hafalan, tetapi juga efektif dalam membangun ketahanan hafalan Al-Qur'an santri secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Penerapan metode muraja'ah (yang meliputi *robth*, hafalan lama, dan *fardiyyah*) serta tasmi' di Pondok Pesantren Manzil Al-Fath dilaksanakan secara terstruktur dari ba'da subuh hingga malam hari di bawah pengawasan *musyrif* untuk

mengoptimalkan kualitas hafalan santri. Kombinasi kedua metode ini terbukti efektif meningkatkan kelancaran, ketepatan tajwid, serta ketahanan hafalan jangka panjang, di mana tasmi' berfungsi sebagai evaluasi formatif untuk koreksi kesalahan secara cepat, sementara muraja'ah rutin memperkuat daya ingat di tengah penambahan materi baru. Pada akhirnya, keberhasilan program tahfizh di pondok pesantren ini tidak diukur dari kuantitas capaian semata, melainkan dari konsistensi, intensitas pengulangan, dan kedisiplinan individu dalam memelihara hafalan, yang secara simultan turut membentuk karakter santri yang mandiri dan bertanggung jawab..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khatib, I. (2026). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SDIT AL HAMIDIYYAH BOGOR. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 11(1). <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/24452>
- Fadhilah, N., Usriadi, A. Y., & Gusmaneli, G. (2025). Peran pendidikan Islam sebagai solusi krisis moral generasi Z di era globalisasi digital. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 230–237.
- Helmi, A. R., Ramdhani, K., & Khulasoh, S. (2025). Upaya Guru Dalam Mempertahankan Hafalan Juz 30 Melalui Metode Muraja'ah Pada Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Amanah. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 52–63.
- Huberman & Miles. (2021). Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Iswanto, T. (2020). *Implementasi Metode Tasmi'dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo* [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. <https://eprints.umpo.ac.id/5642/>
- Kholil, A. M., & Subando, A. J. (2025). Implementasi Pembelajaran Tahsin Dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Al Qur'an. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 151–162.
- Rakhmayanti, F. Z. (2024). *Manajemen program Unggulan Tahfidz Al-Quran dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa MI Istiqomah Sambas Purbalinga*

[PhD Thesis, IAINU Kebumen]. <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/1398/>

Raudah, R., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2025). Pendampingan Metode Yadain sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1354–1364.

Sa'dulloh. (2014). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.

Utama, S. V., Wanto, D., & Amrullah, A. (2025). *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah* [PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/8987>

Wahid, W. A. (2015). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Diva Press.